

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan penjelasan bagian dari penelitian yang berisi teori-teori dan memuat hasil penelitian :

1. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian pembelajaran fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *faqih*-*yafqohu-fiqhan* yang berarti “ Mengerti atau Faham” sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ secara praktis yang bersifat amaliah (perbuatan) dan ambil dari dalil-dalil terperinci.¹

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan suatu bentuk pembelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang kaidah ibadah sehari-hari diantara bersuci, sholat, pemahaman tentang halal dan haram, ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, ketentuan hukum yang berkaitan dengan sanksi-sanksi terhadap tindak kejahatan kriminal, tentang hukum-hukum yang terkandung dalam islam, hukum muamalah, pinjam meminjam. Namun jika di dalam tingkat Madrasah Aliyah pelajaran fiqih memuat materi tentang thaharah, ibadah sehari-hari, haji, zakat dan keseimbangan hubungan

¹ Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 11

manusia dengan Allah, sesama makhluk, serta lingkungannya.² Pembelajaran fiqih merupakan suatu pembelajaran untuk mendidik manusia agar siswa dapat memahami pokok-pokok dasar dan landasan hukum islam secara detail dan menyeluruh, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits, tetapi pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di sekolah tidak lepas dengan peraturan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan mengenai pokok-pokok ajaran islam dan tata cara pelaksanaannya dalam ibadah sehari-hari, sehingga menjadikan pribadi muslim yang selalu mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah swt. Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah memiliki tujuan antara lain: ³

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran hukum islam dalam mengatur ketentuan dan cara mengimplementasikan hubungan antara manusia dengan Allah (Hablumminallah) dan hubungan antara manusia dengan sesama makhluk (Hablumminannas) sebagaimana yang telah diatur dalam hukum fiqih.

² Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, (Ciputat: Wahana Ilmu, 2007) 2

³ Atik Lestari, "Fiqih: Pengertian, Sumber, Fungsi dan Tujuan", Portal ilmu.com, 12 Mei 2020, diakses pada 27 November 2022, <https://www.portal-ilmu.com/2020/05/fiqih-pengertian-sumber-fungsi-dan-15.html#google-vignette>

2) Menerapkan dan mengamalkan ketetapan hukum-hukum islam dalam konteks *hablumminallah* dan *hablumminannas* dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan agar dapat menumbuhkan ketaatan, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai sugesti untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu : kebutuhan, dorongan, dan tujuan.⁶ Kebutuhan terjadi bila seorang individu merasa adanya ketidakseimbangan terhadap apa yang ia miliki dan di harapkan. Dorongan merupakan sugesti mental untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi harapan. Tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dimulai dari perilaku yang diterapkan melalui hasil pengalaman.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 73.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 158.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 81.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, belajar di definisikan sebagai tahap perubahan tingkah laku seorang individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan peningkatan prestasi siswa. Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam praktik pembelajaran. Biasanya tingkat motivasi belajar cenderung berasosiasi dengan hasil belajar. Artinya semakin kuat tingkat motivasi belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa “motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan mental seseorang yang menumbuhkan keinginan untuk melakukan proses pembelajaran”.⁸

Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan agar seorang individu memiliki keinginan yang kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan harapan agar meningkatnya prestasi suatu individu. Ada atau tidaknya motivasi belajar pada siswa ditandai dengan

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 68.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

apakah siswa tersebut aktif atau pasif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Peranan Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi memiliki peranan sangat penting dalam membantu siswa ketika melakukan proses pembelajaran.

Diantaranya yaitu :

- 1) Menentukan sesuatu hal yang dapat di jadikan dorongan penguat belajar.
- 2) Menjelaskan secara detail tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ketekunan belajar.⁹

e. Karakteristik anak yang mempunyai motivasi yang tinggi

Adanya motivasi belajar pada diri seorang siswa dapat diamati dari segi tingkah lakunya, seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka akan sangat ambisius dan memiliki keinginan yang kuat dalam mengali ilmu-ilmu yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka akan terus berjuang hingga tujuan belajar tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kualitas belajarnya lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Oleh karena itu karakteristik siswa

⁹ Sri Milfayeti, *Psikologi Pendidikan* (Medan: PPS Unimed, 2007), 98.

dapat diamati ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Duduk tegap di kursi dengan badan condong ke depan ketika guru memberikan penjelasan, dan diikuti dengan respon atau tanggapan sebagai pertanda siswa tersebut memahami materi atau pertanda setuju ketika ada suatu opini.
- 2) Aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab, dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu disertai dengan ekspresi wajah yang penuh rasa ingin tahu yang tinggi.
- 3) Sering merasa tertantang ketika diberikan tugas atau kegiatan-kegiatan oleh guru.
- 4) Tekun dan tidak mudah putus asa ketika menemui hambatan.
- 5) Selalu positif thinking dan senang hati ketika mengerjakan suatu tugas maupun kegiatan.

Tinggi rendahnya motivasi belajar di tandai dengan adanya perbedaan terhadap sikap suatu individu dan tekad yang kuat dalam meraih prestasi, karakteristik individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi yaitu : ¹⁰

- 1) Senang bekerja keras dan tekun dalam mencapai keberhasilan.

¹⁰ Ela Nisriyana, *Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 27.

- 2) Selalu khawatir mengalami kegagalan.
- 3) Senang berkompetensi dengan sehat.
- 4) Bertanggung jawab atas pilihan.

f. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam keberhasilan suatu individu untuk mencapai tujuan, terutama dalam karena proses pembelajaran. Oleh itu agar siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan baik diperlukan adanya motivasi dari seorang guru agar membangkitkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun hal yang harus di perhatikan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah :

- 1) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Memberikan simulasi dan permainan
- 3) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengapresiasi kemahirannya di depan umum

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam pelaksanaan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Fungsi dari pembelajaran ini adalah sebagai acuan untuk guru agar dapat

mengatasi problematika siswa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Akan tetapi setiap model pembelajaran yang digunakan menyesuaikan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.¹¹

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Tony Buzan pada awal tahun 1990, model pembelajaran ini dianggap bisa menjadikan pembelajaran lebih efektif dan kreatif, karena setiap peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah gagasan dan mencatat apa yang telah dipelajari, dan merencanakan tugas baru. Pada model pembelajaran ini biasanya memanfaatkan seluruh otak dengan cara visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Karena pada dasarnya otak lebih mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara dan bentuk-bentuk, sehingga dapat membangkitkan ide dan memudahkan mengingat sesuatu dengan cepat.¹²

Berdasarkan evaluasi ulangan harian sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan dan hampir rata-rata nilai siswa kurang dari KKM, faktor utama penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena kebanyakan dari guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan kebosanan pada siswa dan susah memami materi yang telah di sampaikan

¹¹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23

¹² *Ibid*, 105

sehingga berdampak pada kurangnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan hasil belajar siswa kelas XI hanya 9 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil prestasi siswa dengan cara menumbuhkan semangat dan motivasi belajar sehingga kegiatan pembelajaran tampak lebih menyenangkan. Model pembelajaran ini dianalisis sangat relevan bagi siswa karena model pembelajaran ini dituntut untuk mencerna dan mengolah pikiran lalu menuliskannya dalam sebuah bagan atau tabel sehingga terciptanya kreativitas dalam mengembakan materi pembelajaran dengan peta pikiran siswa tersebut.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Dalam menerapkan model pembelajaran seorang guru harus mengetahui prosedur yang akan dilakukan untuk mengaplikasikan model pembelajaran tersebut agar peserta didik mudah memahami dengan baik. Berikut langkah-langkah model pembelajaran mind mapping :

- 1) Menyajikan tujuan pembelajaran serta materi yang ingin dicapai.

- 2) Membentuk siswa untuk berkelompok, masing-masing kelompok biasanya terdiri atas 4-5 orang.
 - 3) Untuk membuat peta konsep siswa harus menyiapkan media, misalnya kertas, spidol.
 - 4) Tulis gagasan utamanya ditengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran atau lainnya.
 - 5) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utamanya, jumlah cabang boleh bervariasi berapa bannyak poin dari materi yang disampaikan.¹³
 - 6) Garis bawah atau cetak tebal kata-kata yang menjadi gagasan utama.
 - 7) Tambahkan dengan ide-ide kreatif untuk menambah daya ingat siswa dalam memahami materi tersebut.¹⁴
- c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan model pembelajaran *mind mapping* ini. Kelebihannya di antaranya :

- 1) Mudah memahami materi secara keseluruhan
- 2) Memudahkan dalam menambah informasi baru
- 3) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.

¹³ Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustakan Insan Mandiri, 2009), 22

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 110

- 4) Teknik dapat digunakan untuk mengelompokkan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
- 5) Setiap peta memiliki keunikan tersendiri, artinya siswa tersebut di latih untuk kreatif sehingga proses pembelajaran terkesan menyenangkan.¹⁵

Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran *mind mapping* ini antara lain :

- 1) Hanya siswa yang aktif terlibat.
- 2) Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu pada saat mencari pokok bahasan yang akan di tulis.

B. Kajian Pustaka

Secara garis besar kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang dispesifikkan pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Kata kunci tersebut digunakan sebagai acuan peneliti dalam mencari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan, artinya pengambilan dan pencatuman hasil dari penelitian dan karya ilmiah terdahulu dalam skripsi ini didasarkan pada kemiripan tema, kaat kunci serta dari segi isi, dasar teori, atau di dasarkan dari hasil penelitiannya. Dari penelusuran tersebu terdapat beberapa hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang mempunyai kata kunci yang sama, yaitu :

¹⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 45

Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1.	Zahrotul Aini (2021) dalam judul “ Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Memberi Penguatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Al Hamidiyah NW Sidemen Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020/2021”	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti pada tingkatan madrasah ibtidaiyah sedangkan penelitian yang saya lakukan pada madrasah aliyah	Penelitian terfokus pada penguatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2.	Yuri Adi Pratama Bangun (2017) dalam judul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Model Pembelajaran Scramble Di Kelas X MAS Aisyiyah Medan”	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengkaji model pembelajaran scramble sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan model pembelajaran mind mapping	Penelitian terfokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa
3.	Sri Wahyuni (2021) dalam judul “ Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai upaya dalam	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan	Penelitian terfokus pada peningkatan motivasi belajar mata pelajaran

	Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi”	meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih	model pembelajaran penerapan reward sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan model pembelajaran mind mapping	fiqih
4.	Aminatuz Zahro (2019) dalam judul “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Inquiry Di MTS Roudlatul Hikmah Desa Kedawang Nguling”	Persamaan dalam peneliitian ini adalah sama-sama terfokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran inquiry sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan model pembelajaran mind mapping	Penelitian terfokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih
5.	Putri Asnita Irmasari (2020) dengan judul “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama terfokus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengakaji di tingkat Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian yang akan saya lakukan pada tingkatan Madrasah Aliyah	Penelitian ini terfokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

